

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan perkuliahan Jarak Jauh – yang disingkat menjadi PJJ (Syarifudin 2020, 31) telah menjadi kebijakan yang dicanangkan Pemerintah. Pembelajaran dan perkuliahan daring adalah aktivitas pembelajaran dan perkuliahan yang difasilitasi via jaringan internet. Pembelajaran dan perkuliahan daring ini mengandalkan kemudahan mengakses jaringan internet, koneksi internet yang stabil, *fleksible* dan lincah dalam berselancar di dunia maya agar dapat mengakomodir beragam interaksi non fisik dalam proses pembelajaran dan perkuliahan (Moore, Deane, & Galyen 2011, 130). *Google Classroom, Edmodo, Schoology, Zoom, Teams Webex* dan juga *WhatsApp* serta tak ketinggalan *Facebook, Twitter* dan *Instagram* dapat menjadi sarana diselenggarakannya pembelajaran daring dan perkuliahan virtual (Kumar & Nanda 2019, 110).

Selama masa pandemi (Khasanah, Pramudibyanto dan Widuroyeki 2020, 42) dengan kebiasaan baru *stay at home, work from home*, dan pembelajaran daring menuntut proses adaptasi bagi para pembelajar (Suler 2004, 322). Interaksi sosial, termasuk didalam pembelajaran, dilakukan secara terbatas melalui penggunaan teknologi. Pembelajaran lebih menekankan pada kuatnya kemandirian dan kontrol diri (Voggeser, Singh & Göritz 2018, 2). Hal ini mensyaratkan pembelajar mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi dan lingkungan tertentu (Hodges, Moore, Lockee, Trust & Bond 2020).

Kemendikbud, melalui Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kemendikbud, Jumeri, mengakui bahwa kualitas belajar siswa ternyata menurun ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) tersebut dilangsungkan selama pandemi *Covid-19*. Jumeri mengatakan bahwa sistem PJJ membutuhkan peran serta semua pihak: *stakeholder*, sekolah, guru, orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar murid (Kompas.com 2021). Agar dampak PJJ di masa pandemic Covid-19 dapat disiasati dengan lebih komprehensif maka memang dibutuhkan kerjasama semua pihak.

Namun demikian tetap diakui bahwa masih ada hal yang mesti dicermati sebagai penyebab pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif. Prof. Dr. Budi Santoso Wignyosukarto, pengamat pendidikan dari Universitas Gadjah Mada (UGM), cukup khawatir dengan pembelajaran daring ini. Kalau pembelajaran daring ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama bisa jadi akan terjadi kondisi yang disebut dengan *learning loss* atau pengetahuan dan keterampilan akademis berkurang secara drastis atau bahkan ada proses pembelajaran yang hilang (kompas.com 2021).

Pada level perguruan tinggi, mahasiswa mengalami perubahan interaksi dalam proses pembelajaran dimana sebelumnya proses belajar dan mengajar dilakukan secara *offline* atau tatap muka kini harus dilaksanakan melalui pembelajaran *online*. Mahasiswa dituntut untuk menjalani perkuliahan secara *online* demi terlaksananya proses belajar mengajar pada masa pandemi (Febrilia & Patahudin 2019, 56; Houlden, & Veletsianos 2020). Sebagai ilustrasi yang memperlihatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mengalami masalah di masa pandemi ini antara lain dimuat dalam kompas.com yang memberitakan bahwa di

tengah pandemi Covid-19 ada 69 mahasiswa STAN yang *drop out* dan tidak dapat melanjutkan studinya (kompas.com 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring (Firman & Rahman 2020, 81), terlepas dari keunggulannya juga menuai pro-kontra dikarenakan munculnya berbagai kendala. Mahasiswa atau peserta didik yang kontra terhadap kebijakan pembelajaran daring didominasi oleh mereka yang mengalami kendala aksesibilitas, perangkat, dan kemampuan menggunakan teknologi yang belum siap. Mereka yang kontra dengan kebijakan ini merasa pembelajaran daring tidak memberikan pemahaman secara utuh tentang materi yang disampaikan. Disamping hal tersebut tidak sedikit mahasiswa atau peserta didik yang merasa nyaman dan diuntungkan dengan adanya pembelajaran daring.

Hasil observasi data statistik yang berasal dari laporan tahunan PDDIKTI yang memberikan data 2 tahun terakhir, persentase kelulusan mahasiswa di jenjang perguruan tinggi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 hingga 2019, mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya mengalami kenaikan dari total 1.247.116 menjadi 1.757.169 mahasiswa. Hasil tersebut berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan tahun 2020 pada masa pandemi dimana persentase kelulusan mahasiswa mengalami penurunan dari angka 1.757.169 menjadi 1.535.074 mahasiswa.

Penelitian ini mengambil fokus penelitian pada Prodi Psikologi di Universitas X. Selama pandemi Covid-19 ini Prodi Psikologi di Universitas X juga melakukan pembelajaran *online*. Oleh karena itu mahasiswa yang aktif kuliah di tahun 2020 s.d. 2022 akan merasakan perkuliahan *online*. Mahasiswa inilah yang akan menjadi responden dari penelitian ini. Ada sejumlah 646 mahasiswa aktif dari

Prodi Psikologi Universitas X dari 2 kampus Kemanggisan dan Bekasi. Permasalahan yang dihadapi relatif serupa dengan beberapa ilustrasi yang disampaikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara tertulis dengan Sekretaris Prodi, yang dalam waktu dekat akan dilantik menjadi Kaprodi, Psikologi Universitas X di Jakarta menggaris-bawahi berbagai hal yang disampaikan di atas dan meneguhkan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini (transkrip wawancara terlampir). Bahkan beberapa aspek menjadi ditegaskan. Menurut beliau, di masa pandemi dengan pembelajaran daring, sering kali mahasiswa mengalami kendala teknis dengan *device* yang dimiliki secara terbatas. Mahasiswa juga terkendala dukungan sosial karena keluarga dan kerabat seperti orang tua dan nenek misalnya, karena menganggap bahwa tidak berangkat ke kampus maka meskipun tahu sedang perkuliahan daring, mahasiswa sewaktu-waktu bisa diminta mengantar ke pasar atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Beliau juga menemukan bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Universitas X mengalami kendala internal dalam dirinya sendiri. Mahasiswa, karena mengalami kejenuhan dan bosan dengan pembelajaran daring serta tidak memiliki teman belajar yang tetap, mereka menjadi terdemotivasi, merasa tidak mampu dan tidak percaya diri bahwa akan berhasil dalam studi. Bahkan ada yang sampai sangat personal yakni beberapa mahasiswa mengalami kesepian dan gejala depresi. Secara akademis, beliau menemukan data bahwa ada beberapa mata kuliah yang mengalami penurunan terutama mata kuliah yang terkait dengan perhitungan angka serta analisis kasus-teori yang kompleks. Beliau melihat bahwa mahasiswa sulit memahami materi atau konsep teoritis karena terkendala untuk bisa diskusi baik antar mahasiswa maupun dengan dosen.

Berdasarkan fenomena yang ada dapat dipaparkan di sini bagaimana dimasa

pandemi *Covid-19* ini kemandirian belajar sebagai salah satu variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Demikian halnya dengan *Self-Regulation*. Ditengarai bahwa variabel kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh pada variabel prestasi belajar selama perkuliahan *online* berlangsung dimasa pandemi *Covid-19* karena perkuliahan *online* mengandaikan kemampuan dan ketrampilan individu dalam mengelola diri. Perkuliahan *online* mengandaikan setiap individu mampu mengelola segala sesuatunya secara pribadi. Oleh karena itu menjadi masuk akal ketika Dukungan Sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang mengalami perkuliahan *online* agar meski segala sesuatu dilakukan secara mandiri namun ada *support system* yang mendukung.

Kemandirian mahasiswa dalam proses perkuliahan adalah prediktor dari prestasi belajar yang layak dan perlu untuk dieksplorasi. Pembelajaran daring yang sukses menghasilkan siswa yang mampu mengelola pembelajarannya sendiri (Winters, Greene & Costich 2008, 431). Menurut Kusuma (2020, 170), *self regulated learning* siswa, saat menjalani pembelajaran daring dengan menggunakan *Edmodo*, memberi pengaruh yang positif kepada kemandirian belajar yang dimiliki siswa dalam pelajaran Geometri. Penggunaan aplikasi *Edmodo* ternyata lebih menarik dan memotivasi untuk belajar.

Self-regulated learning merefleksi implikasi pembelajaran daring baik yang positif maupun negatif. Seorang *self-regulated learner* memiliki pandangan bahwa proses pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan dan memberi manfaat bagi diri sendiri (Schunk & Zimmerman 1998, 4).

Selain faktor kemandirian dan *Self-Regulation*, keberhasilan pembelajaran *online* juga ditentukan oleh dukungan sosial, dari orang tua, maupun fasilitator

belajarnya. Pembelajaran *online* yang ideal akan sangat berbeda bentuk dan dampaknya dengan pembelajaran jarak jauh darurat sebagai respons dari munculnya pandemi. Perbedaan ini salah satunya bisa dilihat dari munculnya dukungan sosial dalam proses pembelajaran tersebut (Hodges, Moore, Lockee, Trust & Bond 2020).

Dalam studi yang dilakukan oleh Eggers, Oostdam dan Voogt (2021, 176) *Self Regulated Learning* (SRL) adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang individu secara aktif dan konstruktif yang meliputi memantau, mengatur, dan mengendalikan diri mereka pada aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Seorang individu yang mampu menata-laksana hal tersebut akan secara bertanggung jawab dan bertindak secara nyata dalam mencapai tujuan akademik mereka. Hal ini dikuatkan oleh Wolters dan Brady (2020, 3) bahwa pembelajaran mandiri dan manajemen waktu merupakan suatu hal yang berkaitan dan saling terikat satu sama lain dimana kedua variabel tersebut berkaitan dalam proses pembelajaran pada siswa (Wolters & Brady 2020, 3).

Self Regulated Learning juga memiliki hubungan positif yang mengarah pada motivasi intrinsik, nilai tugas, efikasi diri, dan hasil akademik para pelajar. Sehingga mahasiswa yang dapat mengontrol *Self Regulated Learning* lebih mampu dalam belajar dan menggunakan kognitif mereka dalam memajemen strategi yang digunakannya (El-Adl & Alkharusi 2020, 105).

Berdasarkan hasil penelitian dan data statistik yang ada. Oleh karena itu variabel ini tentu membutuhkan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi turunnya tingkat *Self Regulated Learning*.

Menurut Haertel, Walberg dan Heartel (1981, 28) ada sekitar 9 variabel mempengaruhi variabel prestasi belajar yakni kecakapan dan ketrampilan, tahap dan proses perkembangan, motivasi belajar, kualitas proses pembelajaran, frekuensi dan kuantitas pembelajaran, lingkungan dan lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya dan penggunaan waktu di luar kelas. Penerapan *Problem Based Learning*, oleh Shofwani dan Rochmah (2021, 440) juga ditengarai memberi pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Sementara itu, menurut Husna (2020, 325), media *mobile learning* dari hasil penelitian juga memberi dampak pada prestasi belajar di era pandemi ini. Variabel motivasi sudah sejak sebelum pandemi maupun di era pandemi ini banyak ditelaah sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Andriani & Rasto 2019, 81; Nurmala, Tripalupi & Suharsono, 2014; Palittin, Wolo & Purwanty 2019, 102; Nasrah & Muafiah, 2020, 208).

1.2. Identifikasi Masalah

Pembelajaran daring berdampak pada pembelajar. Prestasi belajar menjadi salah satu masalah yang mengemuka ketika sistem pembelajaran berlangsung secara berbeda. Oleh karena itu masalah yang diteliti teridentifikasi sebagai berikut.

1.2.1. Pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia juga merambah Indonesia. menyebabkan pemerintah Indonesia mencanangkan kebijakan untuk dilakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

1.2.2. Pembelajaran Jarak Jauh atau *online* dan perkuliahan daring mengandaikan berbagai sarana dan prasarana teknologi. Hal ini tentu saja menyertakan kosekuensi dan membawa dampak tersendiri mengingat bahwa itu semua membutuhkan persiapan dan pengkondisian yang tidak sederhana. Keadaan

yang demikian, karena pandemi yang berlangsung lama, perkuliahan daring menimbulkan berbagai masalah baik fisik maupun psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar.

1.2.3. Di masa pandemi Covid-19 ditengarai adanya penurunan prestasi dan prestasi belajar.

1.2.4. Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas X di Jakarta mengalami kejenuhan dalam perkuliahan daring sehingga para dosen mencari berbagai cara agar perkuliahan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi dan aplikasi yang ada.

1.2.5. Secara psikologis mereka juga mengalami kecemasan kehilangan motivasi. Interaksi sosial secara langsung juga tidak dialami sehingga terkendala dalam hal diskusi dan pengerjaan tugas kelompok secara daring.

1.2.6. Variabel-variabel yang disebut dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: Kemandirian Belajar, *Self-Regulation* dan Dukungan Sosial. Pengujian beberapa faktor yang ditengarai dapat mempengaruhi Prestasi belajar, seperti Kemandirian Belajar, Dukungan Sosial dan *Self-Regulation*.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini memiliki ruang lingkup menguji apakah kemandirian belajar, dukungan sosial dan *Self-Regulation* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Prodi Psikologi, Universitas X.

1.4. Rumusan Masalah

Penelitian prestasi belajar ini mencoba memetakan empat variabel yang telah disebutkan sebelumnya dalam konteks pembelajaran *online* di masa pandemi.

Berikut adalah rumusan masalah yang diajukan :

1. Apakah variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa?
2. Apakah variabel *Self-Regulation* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa?
3. Apakah variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa?
4. Apakah variabel kemandirian belajar, variabel dukungan sosial dan - variabel *Self-Regulation* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.
2. Menguji apakah variabel *Self-Regulation* berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.
3. Menguji apakah variabel dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.
4. Menguji apakah variabel kemandirian belajar, variabel dukungan sosial dan variabel *Self-Regulation*, bersama-sama memiliki berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada bidang ilmu Teknologi Pendidikan. Hasil penelitian ini akan menambah referensi berkaitan dengan bagaimana teknologi dalam dunia pendidikan yakni pembelajaran daring, tetap dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dengan memperhatikan variabel-variabel yang memprediksinya seperti kemandirian belajar, *Self-Regulation* dan dukungan sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini akan memberi kontribusi pada pemangku kebijakan dan khususnya di Prodi Psikologi, Universitas X, ketika hendak mengupayakan prestasi belajar para pembelajar dengan memperhatikan variabel-variabel kemandirian belajar, *Self-Regulation* dan dukungan sosial.

1.7 Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan ini memaparkan latar belakang dari penelitian yang berisi paparan tentang fenomena yang ditemukan oleh peneliti yakni prestasi belajar yang ditengarai bermasalah dengan adanya perkuliahan daring di masa pandemi *Covid-19*. Dalam bagian ini diberikan ilustrasi data sekunder yang menyiratkan tentang pandemi *Covid-19*, pembelajaran dan perkuliahan daring serta berbagai konsekuensi dan hal-hal yang ditengarai menjadi dampak dari perkuliahan daring di masa

pandemi salah satunya mengenai prestasi belajar. Disinggung pula beberapa variabel yang mempengaruhi Prestasi Belajar antara lain Kemandirian Belajar, *Self-Regulation* dan Dukungan Sosial. Setelah Latar Belakang, rumusan masalah penelitian diformulasikan. Kemudian tujuan penelitian dinyatakan dan dijabarkan. Bagian terakhir dari Bab I berisi tentang pencaangan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II dipaparkan satu persatu variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini yakni: Prestasi Belajar, Kemandirian Belajar, *Self-Regulation* dan Dukungan Sosial. Dimasing-masing variabel dijelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan indikator-indikator yang ada. Dalam paparan disampaikan pula berbagai teori yang menjadi rujukan dari penelitian ini. Disampaikan pula di Bab II ini beberapa penelitian yang relevan untuk memperlihatkan konteks penelitian dan keterkaitan antar variabel. Kerangka Pemikiran menjadi bagian tersendiri yang dijelaskan di Bab II ini. Kemudian Model penelitian juga diperlihatkan gambar teoritisnya. Hipotesis penelitian yang digagas menjadi bagian yang penting yang disampaikan pada bagian akhir Bab II. Dengan demikian landasan teoritis yang ada di Bab II ini akan mengarahkan penelitian pada upaya pemecahan masalah yang sistematis dan saintifik.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab III diawali dengan paparan tentang rancangan penelitian yang menyebutkan soal pendekatan kuantitatif, metode survei dan pengambilan data dengan kuesioner. Berikutnya dijelaskan tentang karakteristik subyek atau responden penelitian yakni mahasiswa Prodi Psikologi Universitas X di Jakarta yang mengalami perkuliahan daring di masa Pandemi *Covid-19*. Prosedur penelitian juga dijelaskan pada Bab III ini terutama penggunaan kuesioner secara daring dengan memanfaatkan *gform* mengingat bahwa responden sebagai subyek penelitian sedang melakukan perkuliahan daring juga. Tentang populasi yang ada dan sampel yang ditentukan berdasarkan teori yang ada dipaparkan dibagian Bab III ini. Teknik *sampling* jenis teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* digunakan dalam penelitian ini. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas disampaikan pada Bab III ini sebagai prasyarat untuk penyebaran kuesioner lebih lanjut. Teknik analisis data menggunakan program excel dari Micro Soft. Di akhir Bab III disampaikan pembahasan tentang Hipotesis Statistik.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan gambaran data dari hasil penelitian lapangan, pengujian persyaratan untuk proses analisis, pengujian hipotesis serta pembahasannya, keterbatasan penelitian disampaikan, dan pembahasan hasil penelitian dielaborasi dalam bab ini.

Bab IV ini diawali dengan pemaparan hasil analisis data demografis yang memperlihatkan karakteristik responden baik dari segi jenis kelamin, umur, Semester dan Indeks Prestasi Semester. Dari tabel yang tersaji dan penjelasan yang ada terlihat beragamnya responden dari sisi umur, semester dan Indeks Prestasi Semester.

Sebelum sampai ke bagian pengujian hipotesis, disampaikan terlebih dahulu di Bab IV ini tentang Pengujian Persyaratan Analisis yang meliputi Uji Normalitas dan Homogenitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan pembahasannya. Bab IV ini diakhiri dengan pernyataan tentang keterbatasan penelitian.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menyajikan kesimpulan penelitian. Pada bagian Kesimpulan ini dipaparkan kembali secara singkat hasil uji hipotesis untuk menunjukkan bahwa hipotesis yang dicanangkan sejak awal di Bab II berdasarkan Tujuan Penelitian sebagaimana disebut di Bab I, telah terbukti berdasarkan hasil data penelitian dan telah dianalisis. Disinggung pula di bab ini implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini. Bagian terakhir dari Bab V berisi tentang saran yang kiranya aplikatif berdasarkan hasil penelitian.